

ANALISIS PEMAHAMAN MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA PEDESAAN PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus Masyarakat Dusun Garawangi, Cilacap)

Nunung Nurlaela^a, Siti Murtiyani^b, Risnayanti^c

^{a, b, c} Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara, Ds. Kenalan, Bangunjiwo, Yogyakarta

Surel: ummunawazim@gmail.com (a), smurtiyani@yahoo.com (b)

INFO ARTIKEL

AT TAUZI

Volume 23

Nomor 1

Halaman 1-10.

Juni 2023

ISSN: 2086-1184

e-ISSN: 2715-9043

DOI: 10.37820

Kronologi Artikel:

Tanggal Masuk:

14 Februari 2022

Tanggal Revisi:

23 Mei 2022

Tanggal Diterima:

16 Januari 2023

Kata Kunci:

kemiskinan, kesejahteraan, keuangan keluarga, manajemen keluarga, masyarakat desa.

Abstrak: Analisis Pemahaman Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pedesaan Perspektif Islam (Studi Kasus Masyarakat Dusun Garawangi, Cilacap).

Kesejahteraan keluarga merupakan salah satu indikator keberhasilan. Pemahaman pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan salah satu faktor yang menentukan terwujudnya kesejahteraan keluarga. Manajemen keuangan keluarga meliputi perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemahaman manajemen keuangan rumah tangga masyarakat pedesaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sehingga dalam pengambilan data itu dilakukan secara langsung berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara, dengan menggunakan purposive sampling. Objek penelitian dipilih dari masyarakat Dusun Garawangi, Desa Cijati, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman masyarakat terhadap manajemen keuangan keluarga masih perlu ditingkatkan, (2) penerapan manajemen keuangan keluarga belum sepenuhnya terlaksana, dan (3) pengelolaan keuangan keluarga secara islami belum dipahami. Jadi, kondisi ini bisa menjadi salah satu penyebab tidak terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat Garawangi.

Disitasi sebagai: Nurlaela, N., Murtiyani, S., Risnayanti, R. (2023). Analisis Pemahaman Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pedesaan Perspektif Islam (Studi Kasus Masyarakat Dusun Garawangi, Cilacap). *AT-TAUZI: Jurnal Ekonomi Islam*, 22(2), 1-10. doi: <https://doi.org/10.37820/attaui.v22i2.205>

PENDAHULUAN

Fenomena kemiskinan merupakan problem besar masyarakat. Ketimpangan ekonomi telah terjadi, tidak hanya antara penduduk kota dan desa, namun di antara penduduk kota dan desa sendiri juga muncul ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk diketahui lebih lanjut, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya ketimpangan.

Salah satu faktor penting penyebab ketimpangan adalah pemahaman pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini karena pola pengelolaan keuangan keluarga akan berpengaruh besar pada kesejahteraan keluarga.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua keluarga mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan keluarga yang baik. Salama & Suprayogi (2016) meneliti etnis Arab di Surabaya, menunjukkan bahwa pemahaman pengelolaan keuangan keluarga cukup tinggi dan unik. Endriant & Laila (2016) telah meneliti etnis Padang dan Makassar di Surabaya dengan hasil kedua etnis ini telah memahami Sebagian besar pola pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian terhadap masyarakat urban di Jakarta Selatan oleh Astutik (2019) menunjukkan bahwa sebagian ibu rumah tangga telah memahami pengelolaan keuangan keluarga. Hatidjah, dkk (2017) meneliti masyarakat sub-urban di Kalurahan Mariso (Kecamatan Mariso Kota) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga belum memahami pengelolaan keuangan dengan baik. Oleh karena itu, menarik untuk meneliti tingkat pemahaman masyarakat terkait pengelolaan keuangan keluarga untuk masyarakat pedesaan (*rural*).

Tiga hal yang perlu untuk diteliti terkait pemahaman pengelolaan keuangan keluarga untuk daerah pedesaan (*rural*), yaitu: (1) bagaimana pemahaman masyarakat pedesaan terhadap manajemen keuangan rumah tangga? (2) bagaimana penerapan manajemen keuangan rumah tangga masyarakat pedesaan, dan (3) bagaimana pemahaman masyarakat terhadap keuangan rumah tangga Islami? Poin ketiga ini ditambahkan dalam rangka membangun keluarga yang bertakwa.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Sarinah dan Mandales (2017) manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasinya. Proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan mengupayakan agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana (Suleman, dkk, 2019). Ridwan (2015) telah memberikan panduan perancangan keuangan keluarga, dengan memberikan skala prioritas tertentu, yaitu: (1) membayar utang, (2) Mempersiapkan biaya penting [seperti pernikahan atau persalinan], (3) mempersiapkan biaya pendidikan, (4) menyempurnakan ibadah, (5) biaya pensiun, (6) liburan, dan (7) berinvestasi.

Seorang ibu yang biasa disebut sebagai manajer keuangan keluarga perlu paham akan tugasnya sebagai manajer keuangan. Ibu rumah tangga harus mengetahui bagaimana perhitungan akuntansi, seperti neraca, arus kas dan laba rugi. Selain ibu, peran bapak sebagai suami juga ikut andil dalam manajemen keuangan keluarga. Tugas ini tidak jauh berbeda dengan perusahaan dalam mengatur keuangan. Hanya saja tidak semua keluarga telah membuat pencatatan yang jelas dan perhitungan yang terukur.

Kuangan yang sehat akan terbentuk jika disiplin dalam mengatur keuangan. Memperhatikan perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Keuangan yang sehat bukan hanya cita-cita perusahaan tetapi juga dalam masyarakat. Pengetahuan masyarakat sangat dibutuhkan akan pentingnya perencanaan keuangan dan bagaimana mengelola keuangan dengan benar.

Akuntansi Keuangan Rumah Tangga

Ibu rumah tangga bertindak sebagai manager dalam mengelola manajemen keluarga. Terdapat dua konsep utama tentang manajemen keuangan keluarga yang wajib diketahui yaitu tentang neraca dan rugi/laba serta manajemen cashflow (arus kas). Laba rugi ini dibuat guna mengetahui besar kecilnya pertumbuhan kekayaan, sekaligus membantu dalam pencatatan kekayaan atau laporan kekayaan. Cashflow atau arus kas adalah aliran uang yang mengalir mulai dari mendapatkan uang, menyimpannya, mengembangkannya, dan mengeluarkannya dengan secara teratur, bijak dan disiplin. Arus kas ini ada dua bagian yaitu: (1) pendapatan (income) merupakan kegiatan yang bertujuan memasukkan uang/harta, umumnya berupa gaji dan hasil investasi, serta (2) pengeluaran, yaitu seluruh kegiatan yang mengakibatkan uang berkurang (Rodhiyah, 2012).

Mengelola Keuangan Rumah Tangga Islami

Tujuan dalam rumah tangga Islam adalah membentuk keluarga sakinah mawadah warahmah untuk mencari kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dunia akhirat dalam Ridho Allah (Arnesih, 2016). Mengelola keuangan keluarga dengan baik merupakan kunci sukses dalam berumah tangga. Kondisi anggota keluarga mempengaruhi peran dalam sebuah keluarga, peran suami istri didasarkan kewajiban masing-masing untuk mengatur dan memebentuk kehidupan keluarga yang harmonis dan terarah. Secara garis besar, suami istri memiliki hak dan kewajiban yang seimbang (Kasusiyannah, 2019).

Harta dalam Islam adalah sebuah amanah dan hak milik seseorang, serta harus dilandasi dengan prinsip keimanan bahwa penentu dan pemberi rizki adalah Allah SWT. Jadi, harus ada upaya mencari rizki yang halal dan menghindari yang haram. Pengeluaran atau pembelanjaan dalam keuangan Islam yaitu bagaimana mengelola harta yang halal untuk mendapatkan manfaat secara materi atau ibadah.

Terkait dengan pemenuhan kebutuhan, kadang kala mengalami kekurangan. Jika kebutuhan tersebut tidak penting, maka dapat ditunda, namun adakalanya kebutuhan tersebut tidak bisa ditunda, sehingga memerlukan bantuan pihak lain. Utang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi, ketika tidak ada harta. Utang hukumnya sunnah (Nabhani, 2009).

Terkait dengan pengeluaran yang pasti, dapat disebut sebagai biaya. Biaya ini bisa dikeluarkan harian, bulanan atau tahunan sesuai dengan kebutuhannya. Biayaantisipasi merupakan biaya yang dianggarkan untuk menjaga-jaga sesuatu hal yang belum terjadi. Alasannya, karena dalam hidup ini penuh dengan ketidakpastian dan tidak dapat diprediksi. Contohnya sakit, musibah dan lain sebagainya.

Pengeluaran lainnya adalah investasi. Investasi ada dua jenis, yaitu investasi akhirat dan investasi dunia. Investasi akhirat berupa Ibadah: Zakat, Infaq, Shadaqah, termasuk berbagai ibadah seperti haji, umrah, dan qurban. Investasi dunia digunakan untuk menjaga dan mengembangkan kekayaan maka investasi inilah yang dituju. Dalam Islam, telah diajarkan bagaimana berinvestasi yaitu dengan menabung dan bersyirkah.

Salah satu, perencanaan keuangan yaitu penyusunan pendapatan dan pengeluaran keuangan baik bulanan ataupun harian. Menyusun pengeluaran rutin dan non rutin atau pengeluaran tidak terduga. Penyusunan ini sangat bermanfaat untuk mempermudah pengalokasian. Contoh sederhana menyusun perencanaan keuangan

rumah tangga Islami dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Contoh Tabel untuk Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran

Keterangan	Jumlah (Rp)
A. Pendapatan	Xx
1. Pendapatan Tetap	Xx
2. Pendapatan Tidak Tetap	Xx
3. Pendapatan lainnya	Xx
Total Pendapatan	Xx
B. Pengeluaran	
1. Pengeluaran Tetap	
a. Kebutuhan Sehari-Hari	Xx
b. Tabungan	Xx
c. Biaya Pendidikan	Xx
2. Pengeluaran Tidak Tetap	
a. Biaya Kesehatan	Xx
b. Investasi	Xx
c. Shadaqah	Xx
d. Transpotasi Dan Lain-Lain	Xx
Total Pengeluaran	Xx
C. Surplus (Defisit)	Xx (Xx)

Contoh neraca sederhana seperti pada tabel 1 tersebut untuk memudahkan setiap ibu rumah tangga menyusun rencana keuangan. Kesulitan yang muncul adalah melakukan secara konsisten.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali fakta lebih dalam. Penelitian kualitatif merupakan metode yang lebih menerapkan pada aspek pemahaman secara mendalam untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut partisipan (Sandu & Sodik, 2015).

Penetapan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana peneliti menerapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti. Dengan kata lain, informan dipilih oleh peneliti sebagai sampel untuk menggali informasi. Purposive sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Purposive sampling merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah peneliti (Sirajuddin, 2017).

Subjek penelitian adalah para suami dan istri muslim yang minimal memiliki satu anak dan memiliki tempat tinggal sendiri. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 (tiga puluh) orang.

Objek penelitian yang dipilih untuk mengukur pemahaman pengelolaan keuangan keluarga untuk masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang tinggal di Dusun

Garawangi, Desa Cijati, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Dusun Garawangi terletak dilembah Gunung Payung dan Bukit Patege. Dusun ini diapit hutan pinus dan hutan jati. Dusun Garawangi ini terletak paling utara dan berbatasan dengan Kabupaten Brebes.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Garawangi adalah bertani. Penghasilan sebagian besar berasal dari sawah dan kebun. Pertanian Dusun Garawangi baru menggunakan sistem dua kali tanam, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan menanam padi, sedangkan musim kemara menanam jagung. Ketergantungan masyarakat terhadap hasil panen baik dari pertanian ataupun perkebunan cukup tinggi.

Masyarakat Garawangi terdiri atas 223 kepala keluarga (BPS). Budaya gotong royong yang masih dijunjung tinggi. Kepedulian masyarakat dalam membantu sesama masih memiliki ikatan yang kuat. Kondisi ini seringkali memberatkan masyarakat khususnya kelas bawah, karena memaksakan diri untuk memberikan sumbangan setiap kali ada hajatan.

Kondisi masyarakat Dusun Garawangi masih terbelang masyarakat menengah ke bawah. Pendapatan setiap harinya tidak jelas dan seluruh hasil bumi dijual ke pengepul dengan harga yang rendah. Tidak jarang ibu rumah tangga juga ikut dalam mencari nafkah sebagai buruh harian. Konsekuensinya, sebagian masyarakat lebih memilih anak-anaknya bekerja setelah lulus SD atau SMP daripada melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga bagian utama dalam analisis ini, yaitu: (1) pemahaman perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga, (2) penerapan manajemen keuangan rumah tangga, dan (3) pemahaman islam terkait manajemen keuangan islam. Penjelarasannya adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pengeluaran masyarakat setiap bulannya bermacam-macam ada yang besar dan kecil. Pengeluaran masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat tersebut. Tapi, terkadang ada saja pengeluaran diluar pengalokasian yang disebut sebagai biaya tidak terduga. Semua masyarakat pasti mengalami hal tersebut, contohnya biaya pengobatan karena sakit, kondisi ini adalah biaya tidak terduga dan tidak diharapkan. Terdapat dua bagian penting untuk diketahui, yaitu: (1) pemahaman manajemen keuangan rumah tangga dan (2) perencanaan jangka pendek dan panjang.

Pemahaman Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pemahaman tentang manajemen keuangan rumah tangga, masih sangat sederhana khususnya pada ibu rumah tangga. Terdapat 5 (lima) ibu rumah tangga yang paham secara teori apa itu manajemen keuangan meskipun sederhana, dan ketika pertanyaan yang sama diajukan kepada bapak-bapak, hasilnya tidak jauh berbeda, mayoritas tidak paham sama sekali (lebih dari 70%).

Hal ini kemungkinan disebabkan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, para bapak beranggapan bahwa manajemen keuangan adalah urusan istri dan suami

hanya memikirkan bagaimana mencari uang. Meskipun pemahaman terkait manajemen keuangan sangat sederhana, dalam penerapannya ibu rumah tangga lebih peka dalam hal keuangan. Jika mengatur keuangan dengan baik, maka keuangan akan tertera dengan baik pula.

Perencanaan Jangka Pendek Dan Panjang

Berdasarkan hasil wawancara terkait perencanaan jangka panjang dan jangka pendek 100% belum menerapkan. Semua responden telah mempunyai kesadaran akan pentingnya perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Alasan yang dijadikan tidak menerapkannya perencanaan jangka panjang dan jangka pendek adalah keadaan dengan pendapatan yang tidak menentu.

2. Penerapan Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Penerapan manajemen keuangan rumah tangga itu sangat penting. Bagaimana keluarga itu harus paham akan keuangan keluarganya sendiri dari pendapatan yang diperoleh dan bagaimana mengelola keuangan itu sendiri. Sehingga bisa menghindari akan terjadinya defisit keuangan keluarga. Selain itu untuk dijadikan pembelajaran kedepannya bagaimana melakukan pengelolaan keuangan yang sehat dalam keluarga.

Sebuah keluarga harus sadar juga akan pentingnya dana cadangan atau tabungan. Karena sekaya-kayanya orang belum tentu sadar akan pentingnya menyisihkan uang untuk ditabung. Kondisi keuangan keluarga merupakan titik pusat dari kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Semakin sehat kondisi keuangan keluarga maka semakin bagus pula sejahtera masyarakat. Sehingga kondisi keuangan keluarga berbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakat.

Terkait dengan penerapan manajemen keuangan rumah tangga, ada tiga hal yang perlu dicermati, yaitu: (1) adanya pos pemasukan dan pengeluaran, (2) penyikapan atas utang, dan (3) kondisi defisit neraca.

Pos Pemasukan Dan Pengeluaran

Pemasukan merupakan hasil yang diperoleh dari hasil kerja keras baik tetap ataupun tidak. Sedangkan pengeluaran merupakan segala yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan. Pos pemasukan dan pengeluaran ini sangat penting diteliti karena disini akan melihat kondisi keuangan keluarga. Sehingga harus memilah-milah kebutuhan yang ada. Bisa dilihat apakah kebutuhan itu merupakan kebutuhan rutin atau penting untuk sehari-hari, atau kebutuhan penting tapi tidak rutin, atau tidak penting dan untuk kebutuhan jangka panjang.

Berdasarkan wawancara tentang kondisi keuangan keluarga untuk mengetahui pos pemasukan dan pengeluaran ternyata sulit untuk diketahui. Selain karena pendapatan yang tidak menentu juga dipengaruhi budaya yang sudah mengakar, yaitu sumbangan setiap kali ada hajatan. Tekanan sosial menyebabkan masyarakat sering memaksakan diri dan mengambil utang untuk menutupi kebutuhan tambahan ini. Pos insidental ini justru sulit dihindari, berbeda dengan kebutuhan rutin (makan dan pakaian) yang bisa ditekan dan menjadi kebiasaan, sedangkan investasi (pendidikan) sudah dipangkas sejak awal.

Pemahaman tentang Utang

Biasanya utang terjadi karena tidak bisa memenuhi kebutuhan atau keinginan. Selain itu, utang seringkali dijadikan solusi setiap permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara, semua responden menyatakan memiliki utang. Utang tersebut berupa utang perorangan dan bank. Bank yang memberikan pinjaman adalah BRI. Enam responden yang menyatakan tidak memiliki utang di bank.

Defisit Anggaran

Kondisi keuangan yang sehat yaitu ketika pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran. Namun, masih banyak dijumpai ditengah-tengah masyarakat dimana kondisi pengeluaran lebih besar daripada pendapatan. Inilah yang menjadi permasalahan pokok ekonomi yang terjadi dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar berpendapat bahwa terkadang kondisi keuangan dengan pengeluaran lebih besar daripada pemasukan terjadi. Dari data diatas, presentase yang dihasilkan yaitu yaitu 56,66% responden terkadang mengalami kondisi pengeluaran lebih besar daripada pemasukan, sedangkan 43,33% responden menyatakan sering mengalami kondisi pengeluaran lebih besar daripada pemasukan. Ada beberapa alasan yang menjadikan keadaan seperti ini diantaranya karena pendapatan yang tidak menentu, salah satunya adalah biaya untuk hajatan.

Dana Tabungan

Menabung merupakan kegiatan untuk persiapan masa depan karena tidak tahu apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Manfaat menabung bukan hanya untuk keperluan yang tidak terduga dimasa yang akan datang tetapi juga berguna untuk menutupi kebutuhan yang kurang pada keadaan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara, dari 15 (lima belas) keluarga sebagian besar memiliki tabungan. Hasil dari data sebanyak 13 (tiga belas) keluarga memiliki tabungan meskipun jumlahnya sedikit dan 3 (tiga) keluarga tidak memiliki tabungan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menyalahgunakan uang untuk masa depan cukup tinggi. Dengan pendapatan masyarakat yang tidak menentu dan biaya kebutuhan sehari-hari, masyarakat terus berusaha bagaimana caranya menyalahgunakan uang untuk disimpan, dengan harapan dana cadangan yang disimpan dapat memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Cara menabung masyarakat masih tradisional, bukan berarti masyarakat tidak tahu apa itu bank. Dengan pendapatan yang tidak menentu dan sedikit masyarakat lebih memilih menabung di rumah dari pada di bank. Tabungan ini tidak termasuk ternak hewan yang dipelihara.

3. Internalisasi Pemahaman Islam Terkait Manajemen Keuangan Islam

Harta dalam Islam merupakan amanah dan merupakan hak milik yang harus dijaga. Hak bekerja juga merupakan hak untuk memiliki kekayaan, kebebasan berusaha, berdagang, memproduksi barang dan jasa untuk mendapatkan rizki.

Rasulullah SAW bersabda: " Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan lebih baik dari mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerja sendiri, sebab Nabi Allah Daud memakan makanan hasil kerjanya." (HR. Bukhari). "Semoga Allah merahmati seseorang yang mencari penghasilan secara baik, membelanjakan harta

secara hemat dan menyisihkan tabungan sebagai persediaan disaat kekurangan dan kebutuhannya.” (HR. Muttafaq ‘Alaih).

Berdasarkan hasil wawancara, pemahaman masyarakat tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga secara islami masih sangat rendah. Masyarakat mengerti hakikatnya pencarian harta harus halal, melaksanakan sedekah dan zakat. Namun, dalam penerapannya masyarakat belum bisa terlepas dengan aktivitas riba. Terbukti dengan masyarakat masih ketergantungan dengan pinjaman berbasis ribawi.

Kesadaran bahwa penerapan manajemen keuangan tidak terkait dengan besarnya pendapatan belum muncul. Semua responden masih berorientasi pada besarnya pendapatan. Masyarakat belum menyadari urgensi dan manfaat manajemen keuangan, padahal hal ini telah jelas digambarkan dalam al-Qur’an surat Yusuf (12): 47-49, yang terjemahannya: “Dia Yusuf berkata, agar kamu bercocok tanam tujuh tahun berturut-turut sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tuai, hendaklah kamu biarkan tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit). Kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur). Allah Swt telah mengajarkan untuk melakukan manajemen keuangan agar dikemudian hari tidak kesulitan. Pelajaran serupa bisa didapatkan dari al-Qur’an surat Al-Isra (17): 26-27, yang mengajarkan untuk tidak hidup boros.

Masyarakat yang beragama Islam, ternyata belum bisa terlepas dalam dari riba. Hal ini disebabkan karena Sebagian masyarakat tidak paham terkait dengan riba. Terdapat responden dengan latar belakang pesantren, yang mengetahui riba, namun pengetahuannya tersebut tidak mampu mengikat tingkah lakunya, sehingga tetap mengambil utang ribawi dan masih menggunakan rekening konvensional tanpa upaya untuk meniadakan bunga (interest) terkait rekening tersebut.

Kondisi perlunya setiap keluarga memahami pengelolaan keuangan keluarga ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnesih (2016). Arnesih mencermati bahwa masyarakat masih mengalami kesulitan terkait pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga masih perlu ditingkatkan. Masithoh, dkk (2016) juga memberikan penekanan pentingnya perencanaan keuangan keluarga.

Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan dengan mata pencaharian utama adalah Bertani, secara umum masih belum memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik. Berbeda dengan komunitas-komunitas yang kuat terhadap aspek bisnis, seperti komunitas Arab, Padang, dan Makassar, ataupun di sebagian kota-kota besar.

SIMPULAN

Pemahaman masyarakat Dusun Garawangi terhadap manajemen keuangan keluarga perlu ditingkatkan, karena baru ditingkat pengetahuan, belum sampai tingkat pemahaman (kompeten untuk menerapkan). Penerapan manajemen keuangan keluarga masih sulit dilaksanakan. Semua responden belum mempunyai perencanaan keuangan jangka panjang dan pendek tertulis, dengan alasan

pendapatan tidak tetap. Masih ada anggapan bahwa pencatatan tidak diperlukan karena menilai tidak berguna, karena uang keluar masuk hanya sedikit. Kesadaran masyarakat untuk menabung cukup bagus dibuktikan dengan sebagian besar memiliki tabungan meskipun jumlahnya sedikit. Pemahaman masyarakat tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga secara islami masih rendah. Masyarakat mengerti hakikatnya pencarian harta harus halal, melaksanakan sedekah dan zakat, namun di sisi lain masih belum bisa terlepas dengan aktivitas riba.

DISKUSI

Pengambilan sampel di daerah Garawangi, Cilacap, Jawa Tengah untuk mendapatkan informasi terkait pemahaman pengelolaan keuangan keluarga di pedesaan, masih perlu diperkuat dengan cara mengambil sampel masyarakat pedesaan di beberapa propinsi yang lain. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan tokoh masyarakat untuk menyusun program meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan keluarga. Kompetensi ini merupakan salah satu variable dalam upaya memperkuat pondasi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnesih, A. (2016). Strategi manajemen keuangan dalam rumah tangga (berbasis ekonomi syariah). *Historia*, 1 (1). doi: <https://doi.org/10.33373/his.v1i1.387>
- Astutik, E. P. (2019). Analisis seberapa jauh tingkat pendidikan menentukan baik buruknya pengelolaan keuangan keluarga di wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 2(2). doi:10.32493/drb.v2i2.3059
- Bazher, S. S., Suprayogi, N. (2017). Bagaimana pola perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga muslim etnis: arab yang berprofesi ustadz dan dokter di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(3). doi: 10.20473/vol4iss20173pp203-218
- BPS Kabupaten Cilacap. (2020). Kecamatan Cimanggu Dalam Angka 2020. <https://cijati.desa.id> diakses tanggal 15 februari 2021
- Endrianti, R. D., Laila, N. (2016). Pengelolaan keuangan keluarga secara islam pada keluarga muslim etnis Padang dan Makassar di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(7), 549-560. doi: 10.20473/vol3iss20167pp549-560
- Hatidjah, S., Sulfaidah, & Musdalifah. (2017). Analisis strategi pengelolaan keuangan rumah tangga di kota Makassar. *Jurnal Economix*, 5(2), 7-11. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/10360>
- Kasusiyannah, A. (2019). Peran suami istri dalam mengelola keuangan keluarga mantan buruh migran di wilayah Kabupaten Ponorogo. *Al Syakhsyiyah*, Vol 1(2), 129-148. doi: 10.21154/syakhsyiyah.v1i2.2023
- Masithoh, F. N., Wahyono, H., Wardoyo, C. (2016). Konsep pengelolaan ekonomi rumah tangga dalam memajukan kesejahteraan. *National Conference On Economic Education (NCEE) 2016* (pp 530-543).
- Nabhani, T. (2009). *Sistem Ekonomi Islam* (terj). Bogor: Al-Azhar Press.
- Rhadiyah, R. (2012). Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal topik utama*, 40(1), 28-33. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/3202>

- Ridwan, M. (2015). *The Handbook of Family Finansial Planning Mengelola Keuangan Secara Islami*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Sandu, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Peneliti*. Yogyakarta: Literasi Media Publisher.
- Sarinah, & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sirajuddin, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Suleman, D., Susilowati, I. H., & Marginingsih, R. (2019). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.